

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

Hanan Erdhikawati

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
erdhikaa@gmail.com

Aida Kurniawati, S.Pd., M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo sebagian besar lahannya adalah lahan pertanian, seiring berkembangnya zaman lahan pertanian tersebut semakin berkurang 27,45 ha karena telah dialih fungsikan menjadi perumahan. Alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan mengakibatkan terjadinya perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo sebagian besar merupakan lahan pertanian yang kini telah mengalami alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Kelurahan Kauman sebanyak 63 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan pada RT 3/3 yang letaknya paling dekat memiliki pengaruh lebih banyak pada perubahan kondisi sosial ekonomi. Perumahan pada RT 2/3 yang letaknya di tengah-tengah tidak banyak berpengaruh pada perubahan kondisi sosial ekonomi dan untuk RT 1/3 yang letaknya terjauh juga memiliki pengaruh lebih banyak pada perubahan kondisi sosial ekonomi dikarenakan banyak responden yang memiliki lahan sawah yang kini telah dijadikan sebagai perumahan.

Kata kunci : *alih fungsi lahan, sosial, ekonomi*

Abstract

Most of the lands in Kauman Village, Ponorogo Sub-District, Ponorogo District is farmland. But farmland steadily declined 27,45 ha because of the housing function. The conversion of farmland into housing function has resulted in changes for the society's social economic mainly farmers. The purpose of this study is to learn about the social economic of the society in Kauman Village, Ponorogo Sub-District, Ponorogo District.

The study was quantitative descriptive with survey methods. The setting of the study was at Kauman Village, Ponorogo Sub-District, Ponorogo District because most of the lands were farmland and changes into housing function. The population of this study were 63 people in Kauman village. Data were collected using observations, interviews, questionnaires and documentations. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis which is obtained using percentages.

The results of this study showed that the conversion of farmland into housing in RT 3/3 which the closest location in social economic change. The housing in RT 2/3 on the middle location wasn't really impact in social economic change, and the housing in RT 1/3 with the furthest location have a big impact in social economic change because many respondents who had farmland that are now as the housing.

Keywords: *land conversion, social, economic*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana masih banyak penduduknya yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Lahan pertanian setiap tahunnya semakin berkurang karena pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat sehingga akan mempengaruhi kebutuhan lahan. Kepadatan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan lahan pertanian menjadi semakin sempit, tidak hanya itu kebutuhan masyarakat terhadap pemukiman akan semakin besar pula. Alih fungsi lahan akan mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan dari pertanian menjadi non pertanian, maka dari itu negara Indonesia menjadi peringkat ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia.

Irawan (2005:39) menyatakan bahwa terjadinya alih fungsi lahan akan menghilangkan mata pencaharian, pendapatan para petani, baik petani pemilik, petani penyewa, petani penggarap maupun buruh tani yang menggantungkan hidupnya dari usaha tani, menurutnya pendapatan petani menyebabkan daya beli menurun dan akan berdampak pula pada menurunnya aksesibilitas ekonomi rumah tangga para petani terhadap pangan.

Luas wilayah Kelurahan Kauman 62,49 ha. Pembangunan perumahan yang terjadi di Kelurahan Kauman pada setiap tahunnya semakin bertambah sehingga menyebabkan berkurangnya lahan sawah. Alih fungsi lahan yang terjadi karena pertumbuhan penduduk, yang mengakibatkan permintaan lahan meningkat, sehingga lahan pertanian semakin berkurang dan lahan terbangun semakin meningkat.

Berikut adalah tabel luas wilayah menurut penggunaan lahan (ha) tahun 2010, 2013, 2017.

Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan (Ha) Tahun 2010, 2013, dan 2017

No	Tahun	Pemukiman	Pekarangan	Sawah	Luas Total
1	2010	17,34	5,92	39,23	62,49
2	2013	17,34	6,68	38,47	62,49
3	2017	21,11	6,34	35,04	62,49

Sumber: Monografi Kelurahan Kauman Tahun 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2010 hingga 2017 terjadi perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan menjadi pemukiman terjadi dari tahun 2010 dengan luas 17,34 ha hingga pada tahun 2018 naik menjadi 21,11 ha. Pekarangan dari tahun 2010 dengan luas 5,92 ha, tahun 2013 naik menjadi 6,68 ha dan untuk tahun 2017 turun menjadi 6,34 ha. Sawah dari tahun 2010 dengan luas 39,23 ha kini tahun 2018 turun menjadi 35,04 ha. Adanya pembangunan perumahan ini menyebabkan lahan

pertanian menjadi semakin sempit dikarenakan alih fungsi lahan hingga sampai saat ini terus berlanjut. Pembangunan perumahan yang terjadi hingga saat ini juga mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk.

Latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Lokasi Penelitian adalah di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo berjumlah 634 responden yang merupakan RT 3/3, RT 2/3, RT 1/3. Teknik pengambilan data menggunakan *Sample Random Sampling*, variabel penelitian ini adalah variabel sosial yang meliputi struktur penduduk, pendidikan, mata pencaharian dan variabel ekonomi meliputi pendapatan, pengeluaran, harga lahan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden yang ada di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tentang adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi. Data sekunder berasal dari data dari instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik mengenai jumlah penduduk menurut umur, jenis kelamin, penggunaan lahan dan mata pencaharian penduduk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari lapangan kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menghitung prosentase perubahan kondisi sosial ekonomi responden. Pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari lapangan menggunakan kuesioner, wawancara maupun dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Kelurahan Kauman merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Luas Kelurahan Kauman adalah 62.49 Ha. Data monografi Kelurahan Kauman pada tahun 2018 jumlah penduduk sebesar 2.423 jiwa yang terdiri atas 1.204 jiwa penduduk laki-laki dan 1.219 jiwa penduduk perempuan. (Profil Kelurahan Kauman Tahun 2018:7). Kepadatan penduduk Kelurahan Kauman yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{luas wilayah}} \text{ jiwa/km}^2 \\ &= \frac{2.423}{62.49} \text{ jiwa/km}^2 \\ &= 387 \text{ jiwa/km}^2 \end{aligned}$$

Kepadatan penduduk yang terjadi di Kelurahan Kauman sebesar 387 jiwa/km². Kelurahan Kauman 3 tahun terakhir ini penduduknya padat dikarenakan terjadinya pembangunan perumahan. Akibatnya terjadi penambahan penduduk setiap tahun.

1. Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan yang Telah Terjadi di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Pada Google Earth Pada Tahun 2010, 2013 dan 2017

Berikut adalah tabel luas wilayah menurut penggunaan lahan (ha) tahun 2010, 2013, 2017.

Tabel 2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan (Ha) Tahun 2010, 2013, dan 2017

No	Tahun	Pemukiman	Pekarangan	Sawah	Luas Total
1	2010	17,34	5,92	39,23	62,49
2	2013	17,34	6,68	38,47	62,49
3	2017	21,11	6,34	35,04	62,49

Sumber: Monografi Kelurahan Kauman Tahun 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa perubahan lahan menjadi pemukiman terjadi dari tahun 2010 dengan luas 17,34 ha hingga pada tahun 2017 naik menjadi 21,11 ha, pekarangan dari tahun 2010 dengan luas 5,92 ha, tahun 2013 naik menjadi 6,68 ha dan tahun 2017 turun menjadi 6,34 ha, sawah dari tahun 2010 dengan luas 39,23 ha kini tahun 2017 turun menjadi 35,04 ha.

2. Kondisi Sosial

a. Terjadinya perubahan struktur penduduk

Alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo mengakibatkan terjadinya perubahan struktur penduduk. Hal ini dikarenakan adanya penduduk yang baru datang untuk tinggal di perumahan. Jumlah penduduk datang di Kelurahan Kauman pada tahun 2013 terbanyak yaitu sejumlah 925 jiwa, selain itu

jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur juga di dominasi oleh kelompok umur 25-29 tahun dan umur 35-39 tahun.

b. Mata Pencaharian

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan mata pencaharian sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan.

Tabel 3 Mata Pencaharian Sebelum dan Sesudah Adanya Alih Fungsi Lahan

No.	Jenis Mata Pencaharian	Sebelum		Sesudah	
		Σ	%	Σ	%
1.	Pertanian	42	66,6	42	66,6
2.	Swasta	10	17,4	10	15,8
3.	Wiraswasta	11	15,8	11	17,4
Jumlah		63	100	63	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa mata pencaharian dapat diketahui dari jumlah masyarakat sebelum dan sesudah terkena dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan yang bermata pencaharian dibidang pertanian sejumlah 42 responden dengan prosentase 66,6% dan 21 responden dengan prosentase 33,3% di bidang lain yaitu Wiraswasta, dan Swasta.

c. Pendidikan

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan responden Kelurahan Kauman.

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Responden Kelurahan Kauman

No	Tingkat Pendidikan	Σ	%
1.	SD	35	55,5
2.	SMP	11	17,4
3.	SMA	16	25,3
4.	Sarjana (S1)	1	1,58
Jumlah		63	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir sebanyak 35 responden dengan prosentase 55,5% yaitu pendidikan SD. Responden dengan pendidikan SMP berjumlah 11 dengan prosentase 17,4%. Responden dengan pendidikan SMA sejumlah 16 dengan prosentase 25,3%. Sedangkan responden yang paling sedikit yaitu pendidikan S1 sejumlah 1 dengan responden 1,58%.

3. Kondisi Ekonomi

a. Pendapatan

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan pendapatan per bulan RT 3/3 Kelurahan Kauman.

Tabel 5 Pendapatan Per Bulan RT 3/3 Kelurahan Kauman

No.	Pendapatan (Rp)	Sebelum		Sesudah	
		Σ	%	Σ	%
1.	500.000-1.000.000	-	-	-	-
2.	1.000.000-2.000.000	3	14,2	3	14,2
3.	2.000.000-3.000.000	11	52,3	16	76,1
4.	> 3.000.000	7	33,3	2	9,52
Jumlah		21	100	21	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan perbulan sebelum adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan adalah Rp 1.000.000-2.000.000,- sejumlah 3 responden dengan prosentase 14,2%, Rp 2.000.000-3.000.000,- sejumlah 11 responden dengan prosentase 52,3% dan Rp >3.000.000 sejumlah 7 responden dengan prosentase 33,3%. Sedangkan untuk pendapatan sesudah adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan adalah Rp 1.000.000-2.000.000,- sejumlah 3 responden dengan prosentase 14,2%, Rp 2.000.000-3.000.000,- sejumlah 16 responden dengan prosentase 76,1%, Rp >3.000.000 sejumlah 2 responden dengan prosentase 9,52%.

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan pendapatan per bulan RT 2/3 Kelurahan Kauman.

Tabel 6 Pendapatan Per Bulan RT 2/3 Kelurahan Kauman

No.	Pendapatan (Rp)	Sebelum		Sesudah	
		Σ	%	Σ	%
1.	500.000-1.000.000	3	14,2	3	14,2
2.	1.000.000-2.000.000	6	28,5	8	38,0
3.	2.000.000-3.000.000	5	23,8	10	47,6
4.	> 3.000.000	7	33,3	-	-
Jumlah		21	100	21	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan perbulan sebelum adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan adalah Rp 500.000-1.000.000,- sejumlah 3 responden dengan prosentase 14,2%, Rp 1.000.000-2.000.000,- sejumlah 6 responden dengan prosentase 28,5%, Rp 2.000.000-3.000.000,- sejumlah 5 responden dengan prosentase 23,8% dan Rp >3.000.000,- sejumlah 7 responden dengan prosentase 33,3%. Sedangkan untuk pendapatan setelah alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan adalah Rp 500.000-1.000.000,- sejumlah 3 responden dengan prosentase 14,2%, Rp 1.000.000-2.000.000,- sejumlah 8 responden dengan prosentase 38,0% dan Rp 2.000.000-3.000.000,- sejumlah 10 responden dengan prosentase 47,6%.

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan pendapatan per bulan RT 1/3 Kelurahan Kauman.

Tabel 7 Pendapatan Per Bulan RT 1/3 Kelurahan Kauman

No.	Pendapatan (Rp)	Sebelum		Sesudah	
		Σ	%	Σ	%
1.	500.000-1.000.000	1	4,76	1	4,76
2.	1.000.000-2.000.000	3	14,2	17	80,9
3.	2.000.000-3.000.000	15	71,4	3	14,2
4.	> 3.000.000	2	9,52	-	-
Jumlah		21	100	21	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan perbulan sebelum adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan adalah Rp 500.000-1.000.000,- sejumlah 1 responden dengan prosentase 4,76%, Rp 1.000.000-2.000.000,- sejumlah 3 responden dengan prosentase 14,2%, Rp 2.000.000-3.000.000,- sejumlah 15 responden dengan prosentase 71,4% dan Rp >3.000.000,- sejumlah 2 responden dengan prosentase 9,52%. Sedangkan untuk pendapatan setelah adanya alih fungsi lahan adalah Rp 500.000-1.000.000,- sejumlah 1 responden dengan prosentase 4,76%, Rp 1.000.000-2.000.000,- sejumlah 17 responden dengan prosentase 80,9% dan Rp 2.000.000-3.000.000,- sejumlah 3 responden dengan prosentase 14,2%.

b. Pengeluaran

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan pengeluaran per bulan RT 3/3 Kelurahan Kauman.

Tabel 8 Pengeluaran Per Bulan RT 3/3 Kelurahan Kauman

No.	Pengeluaran (Rp)	Sebelum		Sesudah	
		Σ	%	Σ	%
1.	500.000-1.000.000	11	52,3	14	66,6
2.	1.000.000-2.000.000	8	38,0	7	33,3
3.	2.000.000-3.000.000	2	9,52	-	-
4.	> 3.000.000	-	-	-	-
Jumlah		21	100	21	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengeluaran perbulan sebelum adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan adalah Rp 500.000-1.000.000,- sejumlah 10 responden dengan prosentase 47,6%, Rp 1.000.000-2.000.000,- sejumlah 9 responden dengan 42,8%, Rp 2.000.000-3.000.000,- sejumlah 2 responden dengan prosentase 9,52%. Sedangkan untuk pengeluaran perbulan sesudah adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan adalah Rp 500.000-1.000.000,- sejumlah 13

responden dengan prosentase 61,9%, Rp 1.000.000-2.000.000,- sejumlah 8 responden dengan prosentase 38,0%.

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan pengeluaran per bulan RT 2/3 Kelurahan Kauman.

Tabel 9 Pengeluaran Per Bulan RT 2/3 Kelurahan Kauman

No.	Pengeluaran (Rp)	Sebelum		Setelah	
		Σ	%	Σ	%
1.	500.000-1.000.000	10	47,6	13	61,9
2.	1.000.000-2.000.000	9	42,8	8	38,0
3.	2.000.000-3.000.000	2	9,52	-	-
4.	> 3.000.000	-	-	-	-
Jumlah		21	100	21	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa pengeluaran perbulan sebelum adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan adalah Rp 500.000-1.000.000,- sejumlah 10 responden dengan prosentase 47,6%, Rp 1.000.000-2.000.000,- sejumlah 9 responden dengan 42,8%, Rp 2.000.000-3.000.000,- sejumlah 2 responden dengan prosentase 9,52%. Sedangkan untuk pengeluaran perbulan sesudah adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan adalah Rp 500.000-1.000.000,- sejumlah 13 responden dengan prosentase 61,9%, Rp 1.000.000-2.000.000,- sejumlah 8 responden dengan prosentase 38,0%.

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan pengeluaran per bulan RT 1/3 Kelurahan Kauman.

Tabel 10 Pengeluaran Per Bulan RT 1/3 Kelurahan Kauman

No.	Pengeluaran (Rp)	Sebelum		Setelah	
		Σ	%	Σ	%
1.	500.000-1.000.000	12	57,1	17	80,9
2.	1.000.000-2.000.000	7	33,3	4	19,0
3.	2.000.000-3.000.000	2	9,52	-	-
4.	> 3.000.000	-	-	-	-
Jumlah		21	100	21	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa pengeluaran perbulan sebelum adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan adalah Rp 500.000-1.000.000,- sejumlah 12 responden dengan prosentase 57,1%, Rp 1.000.000-2.000.000,- sejumlah 7 responden dengan prosentase 33,3%, Rp 2.000.000-3.000.000,- sejumlah 2 responden dengan prosentase 9,52%. Sedangkan untuk pengeluaran perbulan setelah adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan adalah Rp 500.000-1.000.000,- sejumlah 17 responden

dengan prosentase 80,9% dan Rp 1.000.000-2.000.000,- sejumlah 4 responden dengan prosentase 19,0%.

c. Harga Lahan

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan harga lahan sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan.

Tabel 11 Harga Lahan Sebelum dan Sesudah Adanya Alih Fungsi Lahan

No	Luas Lahan (m ²)	Kategori	Harga Lahan		Σ	%
			Sebelum m	Sesudah		
1.	0	-	-	-	21	33,3
2.	700	Pinggir	500.000	1.000.000	12	19,0
3.	700	Tengah	350.000	700.000	7	11,1
4.	700	Pojok	250.000	500.000	6	9,52
5.	1400	Pinggir	500.000	1.000.000	5	7,93
6.	1400	Tengah	350.000	700.000	4	6,34
7.	1400	Pojok	250.000	500.000	3	4,76
8.	2800	Pinggir	500.000	1.000.000	2	3,17
9.	2800	Tengah	350.000	700.000	2	3,17
10.	2800	Pojok	250.000	500.000	1	1,58
Jumlah					63	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Tabel 11 mengenai harga lahan sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan adalah responden yang tidak memiliki lahan sawah yaitu sejumlah 21 responden dengan prosentase 33,3%. Harga lahan 500.000-1.000.000 Juta dengan luas sawah 700m² yang berada di pinggir yang memiliki sejumlah 12 responden dengan prosentase 19,0%, harga lahan 350.000-700.000 dengan luas sawah 700m² berada di tengah yang memiliki sejumlah 7 responden dengan prosentase 11,1%, dan harga lahan 250.000-500.000 dengan luas sawah 700m² berada di pojok yang memiliki sejumlah 6 responden dengan prosentase 9,52%. Harga lahan 500.000-1.000.000 Juta dengan luas sawah 1400m² berada di pinggir yang memiliki sejumlah 5 responden dengan prosentase 7,93%, harga lahan 350.000-700.000 dengan luas sawah 1400m² berada di tengah yang memiliki sejumlah 4 responden dengan prosentase 6,34%, dan harga lahan 250.000-500.000 dengan luas sawah 1400m² berada di pojok yang memiliki sejumlah 3 responden dengan prosentase 4,76%. Sedangkan untuk harga lahan 500.000-1.000.000 Juta dengan luas lahan 2800m² berada di pinggir yang memiliki sejumlah 2 responden dengan prosentase 3,17%, harga lahan 350.000-700.000 dengan luas lahan 2800m² berada di tengah yang memiliki sejumlah 2 responden dengan prosentase 3,17% dan harga lahan 250.000-500.000 dengan luas lahan 2800m² berada di pojok yang memiliki 1 responden dengan prosentase 1,58%.

PEMBAHASAN

1. Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan yang Telah Terjadi di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Pada Google Earth Pada Tahun 2010, 2013 dan 2017

Muiz (2019:12) menyatakan perubahan lahan adalah suatu proses perubahan dari penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan lain yang bersifat permanen ataupun sementara dan merupakan konsekuensi dari adanya pertumbuhan dan transformasi pertumbuhan struktur sosial ekonomi masyarakat yang sedang berkembang baik untuk tujuan komersial ataupun industri. Alih fungsi lahan terjadi pada tahun 2013 dan selesai pembangunan pada 2018. Lahan di Kuman mayoritas digunakan sebagai perumahan, namun adanya pembangunan perumahan menyebabkan masyarakat yang bekerja sebagai petani kehilangan mata pencaharian.

Pola pemukiman berdasarkan Alonso (1970:23) dikatakan linier apabila rumah yang dibangun membentuk pola yang berderet hingga panjang. Pola pemukiman yang ada di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo adalah menyebar dikarenakan pemukiman baru terpisah dengan pemukiman lama. Pola pemukiman di Kelurahan Kauman terlihat menyebar karena pemukiman baru terpisah dari pemukiman tua. Pada pola pemukiman menyebar mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai petani.

2. Kondisi Sosial

a. Terjadinya perubahan struktur penduduk

Alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo mengakibatkan terjadinya perubahan struktur penduduk. Jumlah penduduk datang di Kelurahan Kauman pada tahun 2013 terbanyak yaitu sejumlah 925 jiwa, selain itu jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur juga di dominasi oleh kelompok umur 25-29 tahun dan umur 35-39 tahun.

b. Mata pencaharian

Daldjoeni (1987:22) mendefinisikan mata pencaharian adalah aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak sesuai dengan taraf kemampuan penduduk. Masyarakat Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani. Adanya alih fungsi lahan pertanian perumahan mengakibatkan banyak sekali responden yang beralih mata pencaharian.

Masyarakat yang bermata pencaharian di bidang pertanian sebelum dan sesudah adanya

alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan sejumlah 42 responden dengan prosentase sebesar 66,6% atau dapat dikatakan sebagian besar mereka bermata pencaharian di bidang pertanian, sisa 21 responden dengan prosentase 33,3% bermata pencaharian di bidang swasta dan wiraswasta.

Diketahui bahwa pertanian adalah mayoritas pekerjaan dari masyarakat, namun adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan ini tidak sepenuhnya merubah mata pencaharian masyarakat karena tidak semua lahan pertanian mengalami alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir responden yang telah mengalami alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo kebanyakan mereka menyelesaikan pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar (SD).

Sebanyak 35 responden dengan prosentase 55,5% hanya menyelesaikan pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejumlah 11 responden dengan prosentase 17,4%. Tingkat (Sekolah Menengah Atas) SMA sejumlah 16 responden dengan prosentase 25,3% dan tingkat pendidikan Strata 1 (S1) sejumlah 1 responden dengan prosentase 1,58%.

3. Kondisi Ekonomi

a. Pendapatan

Suroto (2000:32) mendefinisikan pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan responden merupakan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anggota keluarga, pendapatan disini yaitu pendapatan sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan.

Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan ada yang bertambah maupun berkurang, hal tersebut bergantung pada jenis mata pencaharian baru yang diambil.

Responden di Kelurahan Kauman yang bermata pencaharian di bidang pertanian sebanyak 42 responden dengan prosentase 66,6% kini jumlah pendapatan mereka setiap bulannya tidak lebih dari Rp 3.000.000,- untuk responden yang bermata pencaharian di bidang

swasta sebanyak 10 responden dengan prosentase 17,4% kini pendapatan mereka setiap bulannya masih sama Rp 3.000.000,- dan untuk responden yang bermata pencaharian di bidang wiraswasta sebanyak 11 responden dengan prosentase 15,8% kini pendapatan mereka setiap bulannya kurang lebih Rp 2.000.000,-.

b. Pengeluaran

Kondisi ekonomi responden adalah tentang perbedaan pengeluaran responden sebelum dan sesudah adanya perubahan penggunaan lahan dari pertanian menjadi perumahan di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan, pengeluaran responden hampir sama. Meskipun pendapatan para responden ada yang berkurang ataupun bertambah tetapi pengeluaran mereka hampir sama.

c. Harga Lahan

Harga lahan sebelum dan sesudah adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo sangatlah beragam tergantung dimana letak lahan sawah tersebut berada. Penelitian menunjukkan apabila letak lahan berada di paling pojok harga lahan sawah lebih murah, sedangkan jika letaknya berada di tengah harga lahan sawah sedang dan jika letaknya berada di paling pinggir harga lahan sawah jauh lebih mahal dikarenakan letaknya tepat di pinggir jalanan sehingga menyebabkan letaknya sangat strategis jika dibuat perumahan.

Perubahan kondisi sosial ekonomi pada RT 1/3 (terjauh). Kondisi sosial paling banyak terjadi perubahan pada mata pencaharian dari petani menjadi buruh tani. Kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan pendapatan responden walaupun RT ini letaknya terjauh dari adanya alih fungsi lahan namun kebanyakan mereka memiliki lahan sawah yang kini telah dijadikan sebagai perumahan.

B. SARAN

1. Bagi pihak pemerintah diharapkan dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam menangani permasalahan alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian.
2. Bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian disarankan untuk memanfaatkan lahan supaya fungsinya tidak hanya sebagai perumahan sehingga tidak akan berdampak negatif seperti alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan yang terjadi di Kelurahan Kauman.

DAFTAR PUSTAKA

Alonso, W. (1970). *Location and Land Use*. Cambridge, Massachussets: Harvard University Press.

Daldjoeni, N. (1987). *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Alumni.

Irawan, B. (2005). *Konversi Lahan Sawah : Potensi Dampak, Pola Pemanfaatannya, dan Faktor Determinan*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.

Muiz. (2019). *Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan*. Lampung: Universitas Lampung.

Suroto. (2000). *Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pola perubahan alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kelurahan Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo mengarah ke arah utara dengan membentuk pola menyebar. Perubahan kondisi sosial ekonomi pada RT 3/3 (terdekat). Kondisi sosial paling banyak terjadi perubahan pada mata pencaharian dari petani menjadi buruh tani, sedangkan kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perubahan pendapatan responden dikarenakan RT ini letaknya terdekat dari adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan.

Perubahan kondisi sosial ekonomi pada RT 2/3 (tengah-tengah). Kondisi sosial ekonomi tidak begitu berpengaruh karena tidak semua di RT ini bermata pencaharian sebagai petani dan RT ini letaknya di tengah-tengah dari adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan.